

# MENUJU ASEAN COMMUNITY BASED TOURISM: PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NAGARI SALIBUTAN LUBUK ALUNG DALAM AKSELERASI PENGEMBANGAN DESA WISATA NYARAI

Feri Ferdian<sup>1</sup>, Hijriyantomi Suyuthie<sup>2</sup>, Vanica Serly<sup>3</sup>, Youmil Abrian<sup>4</sup>, Fajar Sidik<sup>5</sup>,  
Rahma Risa Asri<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup>Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

*email: ferri\_ferdian@fpp.unp.ac.id*

## Abstrak

Desa Wisata Salibutan Lubuk Alung, yang lebih dikenal sebagai Desa Wisata Nyarai, terletak di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Desa ini telah meraih peringkat juara harapan kategori daya tarik pengunjung Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, dari total 4573 desa wisata yang mendaftar. Tujuan selanjutnya adalah menjadikan Desa Wisata Nyarai sebagai bagian dari ASEAN Community Based Tourism. Untuk mencapai status tersebut, desa ini harus memenuhi sejumlah kriteria. Selain meningkatkan kualitas daya tarik utamanya, yaitu Air Terjun Nyarai, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata menjadi hal penting. Walinagari Salibutan Lubuk Alung berharap bahwa sentuhan dari pihak akademisi dalam pengembangan kepariwisataan dapat mempercepat pengembangan Desa Wisata Nyarai menuju ASEAN Community Based Tourism. Selain meraih prestasi, ini juga diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat. Beberapa permasalahan yang masih dihadapi oleh desa wisata ini, seperti homestay yang sudah tersedia namun belum memenuhi standar homestay ASEAN, produk ekraf yang sudah ada namun belum memiliki kemasan dan perizinan yang lengkap, serta kekurangan variasi olahan produk makanan berbasis pepaya dan layanan pemandu wisata yang belum berstandar ASEAN. Permasalahan tentunya dapat menjadi hambatan dalam perkembangan ekonomi di Nagari Salibutan Lubuk Alung. Metode kegiatan yang dilakukan dengan ceramah, diskusi dan pendampingan kepada masyarakat. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelatihan dalam pengolahan roti pepaya sebagai oleh-oleh desa wisata, olahan asam kandis produk pangan lokal dalam bentuk minuman dan permen, dan pelatihan pemandu wisata yang berstandar ASEAN. Hasil kegiatan yang telah dilakukan ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan kompetensi masyarakat yang terlibat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat, Desa Wisata, Nyarai

## Abstract

Salibutan Lubuk Alung Tourism Village, better known as Nyarai Tourism Village, is located in Nagari Salibutan Lubuk Alung, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. The village has won the runner-up position in the visitor attraction category of the 2023 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), out of a total of 4573 registered tourist villages. The next goal is to make Nyarai Tourism Village part of the ASEAN Community Based Tourism. To achieve this status, the village must fulfill a number of criteria. In addition to improving the quality of its main attraction, the Nyarai Waterfall, community involvement in tourism activities is important. Walinagari Salibutan Lubuk Alung hopes that the touch of academics in tourism development can accelerate the development of Nyarai Tourism Village towards ASEAN Community Based Tourism. In addition to achieving achievements, this is also expected to have a positive impact on improving the community's economy. Several problems are still faced by this tourist village, such as homestays that are available but do not meet ASEAN homestay standards, ecrap products that already exist but do not have complete packaging and licensing, as well as lack of variations in processed papaya-based food products and tour guide services that are not yet ASEAN standardized. Problems can certainly be an obstacle to economic development in Nagari Salibutan Lubuk Alung. The method of activities carried out by lectures, discussions and assistance to the community. The forms of activities that have been carried out are training in processing papaya bread as a souvenir of tourist villages, processed kandis acid local food products in the form of drinks and sweets, and training for tour guides with ASEAN standards. The results of the activities that have been carried out found an increase in the knowledge and competence of the communities involved.

**Keywords:** Empowerment, Community, Tourism Village, Nyarai

## PENDAHULUAN

Sebagai fenomena yang kompleks yang berkembang dalam era globalisasi saat ini, pariwisata membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan (Bafadhal, 2018; Purwanda & Achmad, 2022). Dengan demikian, untuk memastikan bahwa manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, terutama di tingkat lokal, pemberdayaan masyarakat telah menjadi sangat penting (UNWTO, 2018). Oleh karena itu, menjadi lebih jelas bahwa pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam konteks wisata berbasis komunitas ASEAN (Asy'ari & Putra, 2023; Novaria & Rohimah, 2017; Wahyuningsih & Djuwita, 2022).

Desa Wisata Salibutan Lubuk Alung, yang lebih dikenal sebagai Desa Wisata Nyarai, terletak di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Terletak di kaki Bukit Barisan, desa ini merupakan lokasi hutan lindung dengan luas sekitar 265.337 Ha dan dihuni oleh 500 Kepala Keluarga. Dalam wawancara dengan Walinagari Salibutan Lubuk Alung pada tanggal 3 April 2023, diperoleh informasi bahwa 60% dari luas wilayahnya merupakan Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Lindung. Koordinat nagari ini berada di 0.6220 LS dan 100.2960 BT, dengan jarak 5 kilometer dari ibu kota kecamatan, 17 kilometer dari ibu kota kabupaten, dan 37 kilometer dari ibu kota provinsi. Nagari Salibutan terbagi menjadi empat korong, yaitu Lubuk Munti, Gamaran, Lipek Pageh, dan Kampung Alai, dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Pasie Laweh, sebelah Selatan dengan Nagari Lubuk Alung, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok, dan sebelah Barat dengan Nagari Lubuk Alung.

Desa Wisata Nyarai di Nagari Salibutan Lubuk Alung adalah contoh nyata bagaimana kerja sama antara pemerintah, komunitas lokal, dan bisnis swasta dapat menghasilkan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Desa Wisata Nyarai dapat mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui partisipasi dan pemberdayaan Masyarakat (Ferdian et al., 2022; Suyuthie et al., 2021). Pakar seperti Timothy and Nyaupane (2009) menekankan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan. Oleh karena itu, artikel ini akan mempelajari peran masyarakat Nagari Salibutan Lubuk Alung dalam mencapai tujuan Wisata Berbasis Komunitas Asean, dengan penekanan khusus pada mempercepat pengembangan Desa Wisata Nyarai.

Masyarakat Nagari Salibutan Lubuk Alung memiliki kegiatan unggulan sebagai pemandu wisata di Ekowisata Nyarai (Kartika, 2022). Sebelumnya, sebagian besar masyarakat mengandalkan hasil hutan dengan melakukan pembalakan liar, yang dapat mengancam Hutan Lindung sebagai bagian dari Bukit Barisan Provinsi Sumatera Barat. Namun, seiring dengan ditemukannya Air Terjun Nyarai sembilan tahun lalu, yang menjadi daya tarik wisata alam baru di Sumatera Barat, paradigma masyarakat berubah. Pemuda pelopor, Ritno Kurniawan, berhasil mengubah pola pikir masyarakat dengan membawa kesadaran akan potensi kepariwisataan yang dapat membantu perekonomian dan mengalihkan aktivitas dari pembalakan liar. Melalui program pemberdayaan masyarakat, banyak yang beralih profesi menjadi guide untuk wisatawan yang mengunjungi Air Terjun Nyarai.

Pengabdian pemberdayaan masyarakat ini, yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Ritno dan kawan-kawannya, menghasilkan prestasi bagi Pokdarwis Ekowisata Nyarai. Mereka meraih Juara II Pokdarwis Terbaik se Indonesia pada tahun 2014 dan bahkan berpartisipasi dalam kompetisi dunia EOCA (European Outdoor Conservation Association) pada tahun 2016. Melalui konsep pariwisata "From Logging and Poaching to Adventure and Tourism," mereka berhasil menjadi Juara I dan mendapat apresiasi di Landscape Magazine Terallingua Volume 4. Tahun 2018, Hutan Gamaran dan konservasi lingkungan di desa wisata ini meraih Juara I Kalpataru tingkat Propinsi Sumatera Barat.

Desa Wisata Nyarai juga berhasil masuk dalam 75 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, bahkan juga memperoleh juara harapan kategori daya tarik pengunjung. Mereka kini berusaha menjadi bagian dari ASEAN Community Based Tourism (CBT ASEAN). Untuk mencapai tujuan ini, desa ini harus memenuhi kriteria-kriteria standar CBT ASEAN, seperti kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat, kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, kontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan, partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan wisatawan, serta kualitas layanan pariwisata. Meskipun beberapa kriteria sudah terpenuhi, masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi, terutama dalam penyediaan jasa perjalanan wisata, kualitas makanan dan minuman, akomodasi, dan kinerja Friendly Tour Operator (FTO). Kelemahan ini menjadi fokus perbaikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat Nagari Salibutan Lubuk Alung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian dengan Walinagari Salibutan Lubuk Alung dan Pokdarwis Desa Wisata Nyarai, ditemukan sejumlah permasalahan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Kendala-kendala ini terkait dengan pemenuhan kriteria CBT ASEAN, antara lain: homestay yang sudah tersedia namun belum memenuhi standar homestay ASEAN, produk ekraf seperti olahan asam kandis sudah ada tetapi masih terkendala oleh kemasan dan perizinan yang belum selesai, hasil kerajinan tangan dari paku ransam dan rajutan masyarakat belum optimal dalam pemasaran, produk pangan lokal seperti pepaya, belum memiliki variasi olahan makanan berbasis pepaya, layanan pemandu wisata yang perlu ditingkatkan.

Permasalahan yang dihadapi mitra ini dapat menghambat pencapaian target untuk memperoleh ASEAN Community Based Tourism Award yang menjadi tujuan Nagari Salibutan Lubuk Alung dan Pokdarwis Desa Wisata Nyarai. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditemukan solusi dalam mengatasi permasalahan mitra dan mendukung capaian target tersebut secara spesifik, serta meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan Nagari Salibutan Lubuk Alung secara umum. Tujuan utama kegiatan ini adalah mendukung percepatan pengembangan Desa Wisata Nyarai menuju ASEAN Community Based Tourism.

## METODE

Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat terus dilakukan, namun hingga kini belum mencapai hasil yang memuaskan secara merata dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang mendukung pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan daya tarik wisata berbasis masyarakat melalui pendampingan secara kontinu dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di lingkungan Nagari Salibutan Lubuk Alung. Terkait dengan hal tersebut, dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat guna mendorong akselerasi pengembangan Desa Wisata Nyarai menuju ASEAN Community Based Tourism.

Supaya tujuan dapat tercapai secara maksimal, maka dalam pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat digunakan metode yang bervariasi, yaitu:

a. Metode Ceramah dan Tanya Jawab:

Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyediaan olahan produk berbasis pangan lokal dan layanan pemandu wisata yang bertaraf ASEAN. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan konsep konservasi alam. Kegiatan yang diusulkan mendukung kriteria pencapaian dalam pemilihan ASEAN Community Based Tourism Award.

b. Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Tim bersama dengan mitra bekerja bersama selama proses pelatihan berlangsung. Demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur akan diikuti oleh mitra sebagai bentuk aplikasi dari pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya. Demonstrasi yang dilakukan berkaitan dengan tata cara pemanduan.

c. Bimbingan: Bimbingan dilakukan terkait pengelolaan Desa Wisata Nyarai dan pendampingan dalam pemenuhan kriteria ASEAN Community Based Tourism. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam membantu akselerasi pengembangan desa wisata di Nagari Salibutan Lubuk Alung. Dengan demikian, pencapaian target ASEAN Community Based Tourism Award dapat diperoleh. Untuk memahami lebih jelas, gambaran Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) yang akan ditransfer kepada peserta dapat dilihat pada bagan gambaran penerapan IPTEK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dalam pembuatan produk kuliner berbasis potensi local pertemuan pertama.

Kegiatan pelatihan pembuatan produk kuliner dilakukan di Dapur PKK Nagari Salibutan pada tanggal 12 Agustus 2023 yang diselenggarakan pada jam 8.00-17 WIB. Sebanyak 20 orang anggota PKK sekitar ekowisata nyarai terlibat dalam kegiatan pelatihan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada sesi pelatihan dengan pemaparan standar resep produk roti papaya dan pudding arts. Selanjutnya dilakukan praktik pengolahan produk. Dalam sesi ini peserta kegiatan pelatihan terlibat aktif dalam membuat produk sebagai oleh-oleh khas desa wisata nyarai. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Pembukaan oleh Walinagari Salibutan dan Foto Bersama



Gambar 2. Foto Bersama di depan dapur PKK dan Pemaparan standar resep dan cara pengolahan



Gambar 3 Hasil Produk Oleh-Oleh

Kegiatan pelatihan dalam pembuatan produk kuliner berbasis potensi local pertemuan kedua.

Kegiatan pelatihan pembuatan produk kuliner yang kedua ini dilakukan di Kesekretariatan KUPR Bundo Gamaran Nagari Salibutan pada tanggal 14 Oktober 2023 yang diselenggarakan pada jam 08.30-13.00 WIB. Terdapat sebanyak 17 orang anggota KUPR Bundo Gamaran yang terlibat dalam kegiatan pelatihan.

Untuk menjadikan desa wisata nyarai sebagai destinasi wisata berbasis komunitas ASEAN, peningkatan keterlibatan masyarakat UMKM adalah salah satu standar yang harus dipenuhi. Di bawah bimbingan Feri Ferdian, S.ST., M.M., Ph.D., CHE dari Departemen Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, tim pengabdian dari Universitas Negeri Padang mengadakan pelatihan dengan judul "Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi dan Pangan Lokal (Souvenir dan Kuliner)". Asam Kandis adalah salah satu bahan lokal utama yang akan diolah pada pelatihan kali ini.

Instruktur pada pelatihan ini adalah Yulia Mandasari, M.Pd., yang memiliki pengalaman dalam bidang tata boga, khususnya makanan dan minuman. Pelatihan tentang pengolahan makanan dan



minuman lokal diberikan kepada KUPS Bundo Gamaran di Jorong Gamaran, Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong Desa Wisata Nyarai untuk meningkatkan ketersediaan makanan dan minuman lokal. Selain itu, pelatihan ini memberikan ide kepada masyarakat untuk dapat mengolah makanan lokal menjadi produk yang dapat diberikan sebagai oleh-oleh kepada wisatawan yang datang ke Desa Wisata Nyarai.



Gambar 4. Foto Hasil Produk



Gambar 5. Foto proses mendemostrasikan proses pembuatan produk dan Foto masyarakat KUPR yang sedang membuat produk

#### Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemandu Ekowisata Nyarai

Tour guide merupakan seseorang yang bertugas memandu wisatawan menuju destinasi wisata. Tidak hanya itu, seorang tour guide akan memberikan informasi mengenai lingkungan sekitar destinasi wisata, kearifan lokal yang ditemui, atraksi wisata yang ditawarkan, hingga informasi tempat yang ingin dikunjungi wisatawan yang dibawanya. Tujuan dengan tersedianya jasa tour guide agar wisatawan memperoleh pengalaman wisata, terlebih wisata minat khusus yang berkesan. Pada umumnya, tour guide berasal dari penduduk lokal yang tentunya lebih mengetahui banyak informasi yang ada di daerah tersebut.

Menjadi seorang tour guide diperlukan kemampuan berkomunikasi yang mumpuni. Tujuannya agar informasi yang ada dapat tersampaikan dengan baik dan tepat kepada wisatawan. Guna meningkatkan kapasitas tour guide yang ada di desa wisata Nyarai, dilakukan kegiatan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber dari Fakultas Parwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang Bapak Pasaribu, SST. Par, M.Si.Par, CHE. Para tour guide diberikan pembekalan ilmu tour guide, cara berkomunikasi yang baik dan benar, hingga cara menguasai product knowledge. Setelah sesi *materi* selesai, para peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan. Peserta mensimulasikan seolah-olah mereka sedang berhadapan dengan tamu dan menjelaskan mengenai tour yang akan dilaksanakan mulai dari opening, selama perjalanan berlangsung, sampai di tempat tujuan, hingga closing.

Besar harapan tim pengabdian agar tour guide desa wisata Nyarai terus berkembang hingga desa wisata Nyarai layak menuju Asean Community Based Tourism.



Gambar 6. Pembukaan oleh Ketua Pengabdian dan Pembekalan sedang berlangsung



Gambar 7. Simulasi peserta dan Foto Bersama

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian merasakan penambahan pengetahuan terutama dalam peningkatan olahan produk kuliner berbasis pangan lokal (pepaya dan asam kandis) yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh dari desa wisata ini. Kemudian juga ada penambahan pengetahuan pemandu wisata dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung. Dengan diterapkannya hasil pengetahuan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat mengambil kesempatan dalam peningkatan perekonomian melalui aktivitas kepariwisataan dalam penyediaan usaha jasa pariwisata dan mempersiapkan SDM yang handal dapat mendorong desa wisata ini menuju ASEAN Community Based Tourism.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai oleh dana Penerimaan Negara Bukan Pajak Universitas Negeri Padang (PNBP) dengan nomor kontrak 2032/UN35.15/PM/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, R., & Putra, R. R. (2023). Bibliometric: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 19–30.
- Bafadhal, A. S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata: Pendekatan Lean Planning*. Universitas Brawijaya Press.
- Ferdian, F., Abrian, Y., Wulansari, N., & Pratama, V. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menopang Ekowisata Nyarai Dalam Penyediaan Dan Tata Kelola Homestay Di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(2), 1–14.
- Kartika, D. (2022). Pendampingan Mitra Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai Untuk Meningkatkan Identitas dalam Bidang Hospitality Berstandarkan Internasional. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3).

- Novaria, R., & Rohimah, A. (2017). Pengembangan community based tourism sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan pemasaran pariwisata di Wonosalam kabupaten Jombang. *Prosiding Seminar Dan Call For Paper*, 20, 21.
- Purwanda, E., & Achmad, W. (2022). Environmental Concerns in the Framework of General Sustainable Development and Tourism Sustainability. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(7), 1911–1917.
- Suyuthie, H., Ferdian, F., Abrian, Y., & Surenda, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Di Pemandian Lubuk Napa, Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 115–123.
- Timothy, D. J., & Nyaupane, G. P. (2009). *Cultural heritage and tourism in the developing world: A regional perspective*. Routledge.
- UNWTO. (2018). UNWTO Tourism Highlights. <https://doi.org/10.18111/9789284419876>
- Wahyuningsih, N., & Djuwita, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–93.